

STRATEGI PENGUASAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VIII SISWA SMP ISLAM AL MUHAJIRIN BEKASI

Agus Priadi¹; Dahlia Sarkawi²; Anggi Oktaviani³

Program Studi Bahasa Inggris
Akademi Bahasa Asing BSI Jakarta
www.bsi.ac.id
Email: agus.agp@bsi.ac.id

Program Studi Sekretari
Akademi Sekretari dan Manajemen BSI Jakarta
www.bsi.ac.id
Email: dahlia.dls@bsi.ac.id

Program Studi Teknik Informatika
STMIK Nusa Mandiri Jakarta
www.nusamandiri.ac.id
Email: anggi.aov@nusamandiri.ac.id

Abstract—This research aims to describe (1) preparation of mastery learning strategy, (2) implementation of mastery learning strategy, (3) limiting and supporting factors of mastery learning strategy, (4) evaluation is done through Mastery Learning strategy. This study used a qualitative approach. The subject in this study is the teacher. Data collection method used observation, interviews, and documentation. A research instrument used the guidelines manual observation and interview. Analytical techniques descriptive qualitative data used. The results showed that: 1) preparation of mastery learning strategy is to design a series of activities in the form of lesson plans (RPP) and the syllabus which is based on the curriculum KTSP (the curricular Unit's level of education) learning. 2) learning mastery strategy in class VIII in SMP Al Muhajirin Aren Jaya Jakarta, among others: a) the introduction of the character of students conducted by the teachers, classroom management, and perform adjustment description material, b) of different methods to achieve mastery learning targets have been set. 3) limiting factors: a) the commotion created by the students for an explanation of level b) focus materials, students who could not be quiet for long enough time. 4) evaluation done through Mastery Learning, namely: a) written test, mostly done in the learning activities and its implementation when the explanation of material ends, b) oral test is sometimes performed on a particular verbal skills and train students the courage of the students speak in front of class.

Keywords : *learning mastery strategy, junior high school student*

Intisari—Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan (1) persiapan penguasaan strategi belajar, (2) pelaksanaan penguasaan strategi belajar, (3) membatasi dan mendukung faktor penguasaan strategi belajar, evaluasi (4) dilakukan melalui penguasaan mempelajari strategi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam studi ini adalah guru. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman manual pengamatan dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persiapan penguasaan mempelajari strategi adalah untuk merancang serangkaian kegiatan dalam bentuk rencana pelajaran (RPP) dan silabus yang didasarkan pada kurikulum KTSP (kurikuler dari Unit tingkat pendidikan) belajar. 2) strategi penguasaan pembelajaran di kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren Jaya Bekasi, antara lain: a) pengenalan karakter siswa yang dilakukan oleh guru, melakukan pengelolaan kelas, dan penyesuaian deskripsi bahan, b) metode yang berbeda untuk mencapai penguasaan belajar target yang telah ditetapkan. 3) membatasi faktor: a) keributan yang dibuat oleh para siswa selama penjelasan, b) fokus bahan, siswa yang tidak bisa tenang untuk waktu yang cukup lama. Faktor-faktor pendukung: a) media sudah cukup didukung terutama buku panduan yang sudah ada pada siswa, b) metode guru dalam menyajikan bahan yang cukup, menyenangkan c) materi yang disampaikan oleh guru diadaptasi untuk beragam potensi siswa. 4) evaluasi dilakukan melalui penguasaan belajar, yaitu: a) tes tertulis, sebagian

besar dilakukan dalam kegiatan belajar dan pelaksanaannya ketika penjelasan bahan berakhir, b) tes lisan kadang-kadang dilakukan khususnya pada ketrampilan verbal dan latihan siswa yaitu keberanian siswa berbicara di depan kelas.

Kata kunci: strategi penguasaan belajar, siswa SMP

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui proses pembelajaran. Djamarah S & Aswan, (2010) memberikan definisi strategi umum dengan arti "garis besar haluan" untuk bertindak dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi bisa ditafsirkan sebagai pola umum kegiatan siswa dan guru, dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi Pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan guru dalam proses pembelajaran (Amri & Ratnawuri, 2016)

Untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran, ada empat unsur yang perlu dilakukan dengan cara berikut: 1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. 2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. 3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. 4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan (Nasution, 2016) atau paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran (Saripah, 2017).

Ismail (2008) mengatakan jika metode adalah cara untuk melakukan penelitian untuk membuatnya lebih tepat dan sesuai situasi siswa, maka perlu menetapkan juga ketepatan penggunaan metode, teknik dan strategi penerapan metode. Jika hanya metode yang benar-benar baik tapi kurang tepat penerapan metodenya, maka analisis hasil studinya tidak akan cukup.

Belajar yang berkualitas di sekolah dapat dilihat dari segi proses dan dalam hal belajar hasil di sekolah tersebut (Armawan, 2011). Keberhasilan belajar yang dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika pendekatan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa (*student centered*) maka

motivasi dan perhatian siswa akan dibangkitkan sehingga akan meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan. Minat merupakan variabel penting yang mempengaruhi pencapaian prestasi atau cita-cita yang diharapkan seperti yang dinyatakan oleh (Armawan, 2011) dikatakan bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Menurut (Sagala, 2009) belajar adalah "studi kepada siswa menggunakan pendidikan dasar serta teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan". Belajar adalah proses komunikasi dua arah. Pengajaran yang dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sementara belajar oleh peserta didik.

Menurut (Hamalik, 2011) belajar adalah "kombinasi terdiri mencakup unsur-unsur manusia, sarana kebendaan, peralatan dan prosedur yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran". Dari teori-teori yang diajukan para ahli belajar, Hamalik mengemukakan tiga (3) hal, yaitu: 1) menyelenggarakan usaha pendidikan adalah lingkungan belajar untuk membuat kondisi belajar siswa; 2). belajar adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik; dan 3). belajar adalah proses untuk membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Proses pembelajaran bagi mahasiswa tidak cukup dilakukan hanya dengan membaca, mendengar dan menulis. Pembelajaran membutuhkan banyak hal termasuk metode efektif untuk mencapai tujuan belajar secara efisien. Sekarang banyak metode pembelajaran inovatif seperti learning cycle, problem posing, dan brainstorming diterapkan oleh praktisi pendidikan dengan hasil positif (Sumadji, 2015)

Mulyawan, Jasa, & Ungguh (2007) mengatakan di tampilan modern, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran belajar, tetapi juga harus dipertimbangkan sebagai subjek dalam studi.

Masalah klasik yang sering dialami oleh guru (Anafi, 2015) adalah penguasaan studi. Belajar tuntas ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan, semakin tinggi siswa absorbansi diperoleh. Kenyataannya (berdasarkan wawancara dengan guru-guru yang memenuhi peneliti) ianya tidak setidaknya siswa yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksudkan di

sini adalah standar dari Minimum penguasaan (KKM).

Masalah pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah (Aeni, 2016).

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyediaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan serta perbaikan kurikulum dan peningkatan mutu manajemen pendidikan sekolah (Maesaroh, 2013).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas yang diajarkan di kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren Jaya, Bekasi, tanggal 6 Mei 2015. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Hal ini karena siswa kurang serius dan kurang konsentrasi untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa juga masih kurang sehingga mereka sering membuat kebisingan di kelas ketika guru menjelaskan materi yang disajikan. Cara pendekatan studi yang dilakukan oleh guru menggunakan metode belajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran, menggunakan alat peraga gambar atau video belajar, dan pemberian bimbingan khusus untuk siswa yang lambat dalam menerima bahan-bahan.

Dari kelas yang diajarkan oleh guru-guru ada enam anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, oleh karena itu perlu penanganan khusus dari siswa dan siswa lain yang memperoleh pengayaan belajar. Di kelas VIII SMP Islam Al Muhajirin Aren Jaya Bekasi, ada 20% siswa yang gagal dalam pemahaman materi dari guru. Di kelas, nilai terendah yang diperoleh dalam beberapa pelajaran 6,0, namun untuk mata pelajaran matematika ada siswa yang baru saja diperoleh 3,0 atau 4,0. Dapat digunakan sebagai dasar bahwa beberapa siswa tidak dapat memahami materi dengan sempurna, apakah itu adalah kesalahan cara pengajaran yang digunakan oleh guru atau siswa berbeda karakteristik. Penguasaan pendekatan pembelajaran bagi guru harus membimbing setiap siswa sehingga mereka mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru kelas.

(Sudjana & Rivai, 2013) mengungkapkan tentang belajar sumber daya yang sempit rasa adalah, misalnya, buku atau bahan-bahan cetak lainnya. Gagasan ini masih kesempitan sama ketika ditafsirkan sebagai alat pengajaran yang dapat hadir visual dan audio pesan saja, misalnya OHP, slide, video, film dan perangkat keras lain. Pemahaman yang lebih luas mengenai sumber belajar adalah sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

(Djamarah S & Aswan, 2010) mengatakan adalah sumber belajar di sini adalah segalanya yang dapat digunakan sebagai tempat dimana terdapat bahan-bahan pengajaran untuk belajar atau asal seseorang. Dengan demikian, itu adalah sumber besar belajar bahan atau materi untuk meningkatkan pengetahuan. Belajar produk hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses karena yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan (Widodo, 2013)

Pendekatan belajar tuntas adalah salah satu upaya dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi para peserta didik untuk mencapai penguasaan (tingkat penguasaan) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan penguasaan belajar sebagai salah satu prinsip-prinsip utama dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum berbasis kompetensi, berarti penguasaan belajar adalah sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan sebaik mungkin oleh seluruh warga sekolah terutama pendidik dan personel lain pendidikan. Untuk itu, perlu untuk pedoman yang memberikan arah dan bimbingan untuk pendidikan dan pendidikan personel di sekolah tentang bagaimana belajar tuntas harus dilaksanakan. Untuk mencapai dan bertemu penguasaan pembelajaran, langkah berikutnya adalah melalui perbaikan (perbaikan pengajaran) proses pembelajaran.

Menurut (Kunandar, 2007) penguasaan belajar mengacu pada standar kompetensi atau basis kompetensi mata pelajaran tertentu. Sementara (Mulyasa & Effendy, 2010) berpendapat bahwa penguasaan belajar adalah strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan di kelas, dengan tujuan agar sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran (kompetensi) sepenuhnya.

(Winkel, 2009) mengungkapkan bahwa penguasaan belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk beradaptasi belajar pada besar kelompok siswa (klasik), membantu mengatasi perbedaan yang terdapat dalam siswa dan ini berguna untuk membuat kecepatan belajar (tingkat kemajuan).

Secara konseptual, (Suryosubroto, 2009) mengatakan strategi penguasaan belajar atau model pembelajaran yang lama telah dikembangkan oleh Carrol dalam bukunya "model

pembelajaran sekolah". Teori Carrol kemudian diubah operasional oleh Bloom, dan kemudian lagi oleh blok.

(Yamin, 2007) mengungkapkan pada dasarnya belajar tuntas siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan potensi perbedaan antara cerdas anak dengan anak kurang cerdas atau berbakat anak dengan anak-anak yang tidak berbakat.

(Hamalik, 2011) dapat dikatakan tegas bahwa sistem pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar tuntas tidak menerima siswa belajar prestasi perbedaan sebagai konsekuensi dari perbedaan dalam bakat.

Untuk memahami konsep penyelenggaraan peningkatan belajar model, pertama kali dicatat bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dipaksakan pada Permendiknas No. 22, 23, 24 di tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 sistem pembelajaran berbasis kompetensi pelaksana 2007, sistem pembelajaran penguasaan dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu pelajar. Sistem yang bersangkutan jelas ditandai dengan dirumuskan standar kompetensi (SK) dan kemampuan dasar (KD) yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penguasaan SK dan KD untuk setiap pembelajar diukur dengan menggunakan sistem penilaian referensi kriteria. Jika seorang siswa mencapai standar tertentu sehingga siswa menyatakan telah mencapai penguasaan.

Menyelesaikan operasional ditugaskan untuk guru, Bloom (Winkel, 2009) membuat langkah-langkah sebagai berikut: 1) menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sifat umum atau khusus; 2) menguraikan subjek atas sejumlah unit digabungkan ke pelajaran, yang masing-masing dapat diselesaikan dalam waktu sekitar dua minggu; 3) memberikan pelajaran dalam klasik, menurut unit studi yang sedang dipelajari; 4) memberikan ujian untuk siswa pada akhir setiap unit studi, untuk memeriksa kemajuan setiap siswa dalam pengolahan pokok. Formatif uji bertujuan untuk mengetahui berapa banyak siswa berhasil dalam pengelolaan subjek (tes diagnostik kemajuan). Dalam pengujian ini formatif, diterapkan tetap dan pasti norma-norma, misalnya, minimal 85% dari jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar dalam tes, bahwa siswa dinyatakan berhasil atau telah menguasai tujuan pembelajaran; 5) siswa belum mencapai belum tingkat penguasaan diperlukan, bantuan khusus yang diberikan dari seorang teman yang bertindak sebagai tutor, mendapat instruksi dalam kelompok kecil, diberitahu untuk mempelajari buku pelajaran lain, mengambil

sebuah unit belajar yang telah ditambahkan; 6) setelah semua siswa mencapai tingkat penguasaan di unit studi yang bersangkutan, kemudian guru mulai mengajar untuk unit pelajaran berikutnya

BAHAN DAN METODE

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2010) dalam penelitian kualitatif, gejala holistik (keseluruhan, itu tidak bisa dibagi), sehingga para peneliti kualitatif tidak akan membentuk / penelitian hanya berdasarkan penelitian variabel, tapi situasi sosial secara keseluruhan yang diteliti termasuk aspek tempat, aktor dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis. Ini situasi sosial di dalam kelas; guru-murid, serta kegiatan proses belajar dan mengajar.

Lokasi, pengaturan dan waktu studi

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren Jaya, Bekasi, yang merupakan salah satu sekolah menengah yang terletak di Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Jawa Barat. Penelitian dilakukan di dalam kelas. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2015 September sampai Oktober 2015.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini berfokus pada 3 guru kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren, Bekasi Jaya. Dengan demikian, subjek studi berjumlah 3 orang.

Prosedur

Prosedur dalam studi ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu 1) data awal koleksi tahap, 2) tahap penyusunan proposal, 3) tahap pembuatan Surat izin penelitian, 4) tahap pengumpulan data dan analisis dan tahap persiapan 5) laporan.

Metode dan alat Data koleksi

Metode telah dilakukan ketika penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan di kelas VIII SMP Islam Al Muhajirin Aren Jaya, Bekasi. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan bagaimana guru mengajar dalam belajar. Pendekatan penguasaan belajar yang dianut oleh para guru yang diamati oleh peneliti sementara mengimplementasikannya ke dalam bentuk praktek mengajar dan kegiatan belajar.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana sudut pandang tentang dunia, yaitu hal-hal yang kita tidak dapat belajar

melalui pengamatan. Setiap kali kami wawancara, kita harus menjelaskan apa tujuan dari wawancara kami dengan nya, deskripsi dari apa yang kita harapkan darinya.

Dalam sebuah penelitian kualitatif deskriptif, ada tidak ada pilihan lain selain untuk membuat manusia sebagai alat penelitian utama. Selain itu juga menggunakan pedoman untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi pedoman sebagai kelengkapan. Alasannya adalah bahwa hal-hal yang tidak memiliki bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, penelitian prosedur, data yang dikumpulkan, bahwa segala sesuatu tidak jelas dan pasti sebelum ditentukan.

Teknik analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini dibagi dalam 4 tahapan, yaitu 1) data koleksi, pengurangan 2) data, 3) presentasi data, dan 4) kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan pelaksanaan strategi penguasaan belajar di kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren Jaya, Bekasi

Hasil yang ditemukan dalam bidang, persiapan pelaksanaan strategi penguasaan belajar adalah guru membuat silabus dan RPP.

Untuk persiapan pelaksanaan strategi penguasaan belajar, guru menentukan prasyarat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penentuan standar guru menyesuaikan kurikulum KTSP. Sebelum mengajar guru juga menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran. Yaitu dasar perencanaan belajar mengajar siswa untuk menguasai pengetahuan tentang konsep-konsep yang berbeda dengan mengajar siswa diarahkan perubahan sikap.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa ada dua orang guru yang menyesuaikan jadwal tertentu yaitu guru kelas dan guru pendidikan kewarganegaraan (PKn). Sementara guru agama masih memperhatikan sejauh mana siswa dalam menguasai materi. Guru yang menguasai materi adalah bahwa faktor yang sangat penting untuk menguasai sepenuhnya bahan belajar secara spesifik.

Jadi, penyusunan perencanaan studi adalah suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan untuk membuat pelaksanaan pembelajaran adalah diarahkan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Pendapat yang dinyatakan sesuai Wina (2011:25) tahap persiapan adalah langkah pertama yang harus dirancang baik sehingga proses pembelajaran

mengalir dengan tujuan mereka. Berdasarkan tahap persiapan atau perencanaan dalam pelaksanaan strategi penguasaan belajar, dapat dilihat bahwa guru memiliki upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan serangkaian tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.

2. Langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan pembelajaran telah selesai kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren Jaya, Bekasi

Berdasarkan hasil dari lapangan, itu adalah langkah pertama dalam melakukan penguasaan belajar, yaitu pengenalan karakter. Guru di awal tahun ajaran baru melakukan sosialisasi terhadap karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa. Guru mengamati setiap siswa dan berbicara tentang hal-hal pribadi. Meskipun ada berbagai karakter di kelas ini VIII, 3 jenis karakter menemukan siswa yang luar biasa. Tiga jenis karakter yang karakter siswa yang sering membuat keributan, siswa yang memiliki kemampuan menengah dan siswa yang memiliki bakat tinggi.

Langkah kedua yang dibawa keluar oleh guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran penguasaan adalah bagaimana kondisi kelas.

Untuk melakukan pengkondisian, guru kelas tidak selalu menggunakan cara yang sama berulang kali. Salah satu cara yang guru lakukan di dalam kelas mengundang siswa memainkan peran aktif. Siswa yang tidak fokus untuk mengikuti pelajaran setelah itu mereka ingin terlibat.

Manajemen di kelas VIII melalui penciptaan dan pemeliharaan kondisi optimal belajar: 1) guru menunjukkan respon melalui perbuatan respons ini, sikap siswa merasa bahwa para guru dengan mereka dan tahu apa yang mereka lakukan. Efek ini dapat dibuktikan oleh pengamatan siswa dengan hati-hati, untuk pendekatan siswa, memberikan pertanyaan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kebisingan / murid-muridnya. 2) guru melakukan pengkondisian kelas efektif yang ditandai dengan berbagi perhatian. Tindakan membagi perhatian dapat dilaksanakan secara visual dan lisan. 3) guru fokus pada grup untuk mempertahankan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilakukan dengan cara menuntut tanggung-jawab siswa. 4) guru memberikan petunjuk yang jelas.

Menurut penjelasan (Hasibuan & Moedjiono, 2012:3) mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Sistem lingkungan terdiri dari komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, bahan mengajar, guru dan siswa harus memainkan peran dan ada hubungan

tertentu sosial, jenis kegiatan yang dilakukan, serta pengajaran dan pembelajaran sarana dan prasarana yang tersedia. Guru-guru yang efektif memberikan presentasi yang jelas dan penjelasan, dan perintah administrasi secara rinci. Guru juga memiliki prosedur yang mengelola pembicaraan, partisipasi dan perilaku siswa.

3. Membatasi faktor dan faktor-faktor yang mendukung implementasi strategi penguasaan belajar pada kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren Jaya, Bekasi

a. Faktor inhibitor

Hasil dari wawancara tiga guru di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar faktor-faktor yang membatasi pelaksanaan proses belajar dan mengajar disebabkan oleh siswa. Guru kelas yang menggambarkan bahwa siswa yang membuat keributan di dalam kelas disebabkan pembelajaran proses terhambat. Guru agama dan guru Civic (PKn) menyebutkan bahwa tingkat motivasi siswa yang rendah terhadap materi menjadi salah satu faktor membatasi proses pembelajaran.

b. Faktor pendukung

Pemberian mata pelajaran dengan penjelasan yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, membuat hasil pembelajaran lebih bermakna. Subyek yang tidak lagi dianggap terpisah tetapi itu adalah bagian dari kehidupan. Siswa yang tidak lagi menganggap mata pelajaran sebagai teori-teori yang tidak berguna, tetapi mereka menganggap mata pelajaran hasil belajar yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan di luar sekolah.

4. Evaluasi dilakukan melalui penguasaan strategi pembelajaran di kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren Jaya, Bekasi

Dari 9 subyek yang diberikan di kelas VIII bervariasi puluhan KKM. Ada 4 mata pelajaran mencetak 65,00 yaitu pendidikan agama, bahasa Indonesia, matematika dan ilmu pengetahuan. Tiga mata pelajaran Skor 64,00 yaitu pendidikan kewarganegaraan, ilmu sosial, dan Sunda. Dua mata pelajaran lain Skor 60,00 yaitu seni dan bahasa Inggris. Empat subyek Skor 65,00 adalah subyek pokok harus dipelajari baik oleh siswa kelas VIII.

Guru juga kurang teliti, guru hanya mengawasi mereka yang sering membenarkan hasil mereka sendiri. Ketika guru tahu jika mereka membuat kesalahan, jadi guru kadang-kadang memberikan pekerjaan rumah setelah ujian.

Dalam pelaksanaan pengamatan, ada beberapa tes yang dilakukan secara lisan ataupun perbuatan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, guru kelas beberapa kali

memberlakukan tes lisan dalam proses belajar mengajar. Ketika bahan pelajaran dalam percakapan maka guru tidak akan memberikan pelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca percakapan.

Untuk penilaian tujuan dari hasil studi menurut Arifin (2012:15) adalah: 1) untuk mengetahui tingkat penguasaan dari peserta didik untuk materi yang disediakan. 2) untuk mengetahui kompetensi, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program belajar. 3) untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian belajar hasil siswa dengan kompetensi dasar dan standar yang telah ditetapkan. 4) untuk mendiagnosa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik dalam kegiatan belajar. Keunggulan peserta didik dapat menjadi dasar bagi para guru untuk memberikan bantuan dan bimbingan.

Untuk menguji tindakan, peneliti mengkategorikan ke tes praktek. Subyek yang menggunakan ini yaitu Pendidikan Islam, bahasa Indonesia dan Sunda. Studi tentang doa, siswa diajak ucapkan hafal hafalan doa di depan guru. Materi percakapan di Indonesia, para siswa siswi diwajibkan membaca percakapan di depan kelas. Ketika mempelajari skrip Sunda, guru mengajak siswa untuk mengeja tulisan-tulisan yang ada di papan tulis dan juga membaca sebuah kalimat dalam penulisan naskah Sunda. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sukardi, 2012) yang menjelaskan bahwa evaluasi belajar pusat untuk diskusi evaluasi kegiatan dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses pembelajaran. Evaluasi kegiatan termasuk kegiatan yang dilakukan oleh guru memberikan bahan pembelajaran kepada siswa belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian dan diskusi telah dilakukan, maka itu dapat ditarik kesimpulan tahap dalam penyusunan strategi implementasi penguasaan belajar di kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren Jaya, Bekasi yaitu menentukan tujuan pembelajaran, bahan-bahan pelajaran yang dapat mencapai tujuan, proses pembelajaran akan dibuat, penggunaan alat untuk mengetahui pencapaian tujuan belajar. Dalam merancang RPP dan silabus, kurikulum yang digunakan untuk mengajar kelas VIII masih menggunakan kurikulum lama yang dihasilkan dalam pembuatan RPP dan silabus guru mengacu kurikulum KTSP.

Pelaksanaan strategi penguasaan belajar di kelas VIII adalah pengenalan karakter siswa yang dilakukan oleh guru, bagaimana kondisi kelas, dan penyesuaian penjelasan bahan. Metode-metode yang dilakukan bervariasi untuk mencapai

penguasaan target belajar ditentukan. Kadang-kadang menggunakan cara lisan yaitu menjelaskan masalah kepada semua siswa, kadang-kadang juga mengundang siswa untuk berperan aktif dalam belajar.

Faktor-faktor yang membatasi pelaksanaan pembelajaran penguasaan adalah tingkat fokus siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dalam waktu yang lama dan kebisingan yang sering dibuat oleh siswa sehingga mereka tidak fokus mengikuti instruksi. Sementara faktor pendukung adalah media sudah yakin terutama buku panduan bersama yang dimiliki oleh semua siswa, bagaimana guru menyajikan bahan yang tidak monoton, perencanaan yang sudah rapi dengan keberadaan RPP dan silabus, dan materi yang disampaikan oleh guru dilakukan dengan kustomisasi kemampuan siswa. Tes yang dilakukan melalui penguasaan pembelajaran di kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren Jaya, Bekasi, ada dua jenis tes, yaitu tes tertulis dan lisan. Beberapa saran yang ditujukan kepada guru, yaitu persiapan pelaksanaan penguasaan pembelajaran di kelas VIII di SMP Al Muhajirin Aren Jaya Bekasi tidak hanya membuat RPP dan silabus, tetapi juga memperhatikan bagaimana untuk mengantisipasi hambatan yang ada ketika mengajar dan pembelajaran berlangsung. Saran untuk kepala sekolah harus melakukan sosialisasi kepada para guru agar guru mempersiapkan dengan baik selama pelaksanaan belajar tuntas.

REFERENSI

- Aeni, E. S. (2016). Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pembelajaran Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI). *Seminar Pendidikan Nusantara 2016. I*, pp. 82 - 87. Bandung: STKIP Siliwangi Bandung.
- Amri, R. F., & Ratnawuri, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 46-54.
- Anafi, A. T. (2015). Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Pada Kelas 3 Di Sekolah Dasar Bakulan Bantul. *E-Jurnal Skripsi Mahasiswa TP*.
- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Armawan, D. (2011). *Belajar Tuntas (Mastery Learning) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa kelas XI-2 Jurusan TKR SMKN 1 Sayegan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Djamarah S, B., & Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Iip, S. (2017, 12 1). *Universitas Pendidikan Indonesia*. Retrieved from http://file.upi.edu: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEN_D._LUAR_SEKOLAH/197012101998022-IIP_SARIPAH/STRATEGI_PEMBELAJARAN_DAN_PEMILIHANNYAx.pdf
- Ismail, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*.
- Mulyasa, & Effendy. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan, Jasa, & Ungguh. (2007). *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, M. I. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Iqra*.
- Redaksi, T. (2008). *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadji. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi*.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo, U. (2013, 07). *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. Retrieved from [eprints.uny.ac.id: http://eprints.uny.ac.id/10637/1/Jurnal%20Skripsi%20-%20PDF.pdf](http://eprints.uny.ac.id/10637/1/Jurnal%20Skripsi%20-%20PDF.pdf)
- Wina, S. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, W. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.